

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah pendekatan yang sangat cocok untuk mengeksplorasi fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia secara mendalam. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif memberikan penekanan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan pengalaman subjek penelitian, serta menggali makna di balik data yang diperoleh.

Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Peran ini menuntut peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, sehingga memungkinkan mereka untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan secara triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas dan keandalan data yang diperoleh. Triangulasi ini melibatkan kombinasi antara observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Saldana (2016) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, yang berarti bahwa peneliti berangkat dari data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan, kemudian menyusun teori atau pemahaman berdasarkan temuan tersebut. Analisis induktif ini memungkinkan peneliti untuk tetap terbuka terhadap berbagai kemungkinan interpretasi dan tidak terikat oleh hipotesis awal yang kaku. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang ditemukan dalam konteks tertentu daripada pada upaya untuk melakukan

generalisasi ke populasi yang lebih luas. Fokus utama adalah pada pemahaman yang mendalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti.

Flick (2018) memperluas pemahaman tentang penelitian kualitatif dengan menekankan bahwa metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap orang dalam lingkungan mereka sendiri, berinteraksi dengan mereka, dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Peneliti kualitatif tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga berusaha memahami bagaimana individu atau kelompok memahami dan memberi makna pada pengalaman mereka. Pendekatan ini sangat penting dalam situasi di mana konteks budaya, sosial, dan individual mempengaruhi perilaku dan pandangan subjek penelitian.

Denzin dan Lincoln (2018) menambahkan bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Dengan demikian, penelitian kualitatif sering kali digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang isu-isu kompleks yang tidak dapat dijelaskan dengan mudah melalui metode kuantitatif. Metode ini sangat efektif dalam mengungkap makna, motif, dan alasan di balik perilaku dan pandangan subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, fokus utama adalah pada menggambarkan fenomena atau situasi yang diamati dengan detail dan mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang kaya dan komprehensif tentang subjek penelitian, serta untuk menangkap nuansa dan kompleksitas yang mungkin terlewatkan dalam metode penelitian lain. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi yang lengkap dan akurat tentang fenomena yang sedang diteliti, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan makna dari data yang disajikan.

Secara keseluruhan, penelitian kualitatif memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman mendalam tentang berbagai fenomena sosial dan budaya. Dengan memfokuskan pada makna, interpretasi, dan pemahaman kontekstual, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap realitas

kompleks yang sering kali tersembunyi di balik data kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif tidak hanya memberikan wawasan baru tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga menawarkan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik dalam berbagai bidang ilmu sosial.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Taman Kanak-Kanak (TK) yang terletak di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. TK ini merupakan lembaga pendidikan usia dini yang telah lama dikenal karena komitmennya terhadap pengembangan anak secara holistik. Lingkungan sekolah dirancang agar ramah anak, dengan fokus pada keamanan, kenyamanan, serta dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung berbagai kegiatan belajar dan bermain. Fasilitas yang ada mencakup ruang kelas yang luas dan terang, area bermain yang aman, serta sarana untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian integral dari program pembelajaran di TK ini.

Sekolah ini menerapkan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada minat dan bakat anak. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak berusia 5-6 tahun untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, baik dalam bidang seni, olahraga, maupun kegiatan lainnya. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik anak, tetapi juga untuk membangun keterampilan sosial, emosional, dan fisik mereka melalui partisipasi aktif dalam berbagai program ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini, partisipan yang dilibatkan terdiri dari dua guru yang memiliki pengalaman luas dalam mengajar anak-anak usia pra-sekolah. Guru-guru ini dipilih karena pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan program ekstrakurikuler yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi partisipan penting dalam penelitian ini. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama atas kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum di TK ini. Kepala sekolah berperan dalam merancang, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler, sehingga wawasan

mereka sangat berharga dalam memahami konteks dan dinamika di balik implementasi program-program tersebut.

Selain melibatkan guru dan kepala sekolah, penelitian ini juga mengikutsertakan 20 anak berusia 5-6 tahun yang secara aktif terlibat dalam program ekstrakurikuler di TK Kabupaten Purwakarta. Anak-anak ini dipilih berdasarkan keragaman minat dan bakat mereka, dengan tujuan untuk mencakup berbagai aspek dan dimensi yang relevan dalam penelitian ini. Partisipasi anak-anak ini memberikan perspektif langsung tentang bagaimana mereka mengalami, merespons, dan memaknai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah mereka. Melalui observasi dan interaksi dengan anak-anak, penelitian ini berusaha untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka serta dampak dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan mereka.

Pemilihan partisipan, baik dari kalangan guru, kepala sekolah, maupun anak-anak, dilakukan dengan pertimbangan matang berdasarkan peran dan kontribusi mereka dalam implementasi program ekstrakurikuler di TK ini. Guru dan kepala sekolah memberikan wawasan yang kaya tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program tersebut, sementara anak-anak memberikan pandangan langsung tentang pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana program ekstrakurikuler di TK Kabupaten Purwakarta mendukung pengembangan minat, bakat, dan keterampilan anak-anak usia dini.

3.3 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data yang tepat merupakan fondasi dari sebuah penelitian yang valid dan dapat diandalkan. Ahmad (2020) menekankan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Hal ini penting

agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan mampu menggambarkan realitas yang sedang diteliti.

Lebih lanjut, Creswell (2014) menyoroti pentingnya memastikan bahwa teknik pengumpulan data yang dipilih sesuai dengan metodologi penelitian yang digunakan serta sifat data yang ingin diperoleh. Misalnya, dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, metode seperti observasi partisipatif dan wawancara mendalam seringkali lebih tepat dibandingkan dengan survei atau kuesioner, yang lebih cocok untuk penelitian kuantitatif. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika sosial yang tidak dapat ditangkap melalui wawancara saja, sementara wawancara mendalam memberikan wawasan yang lebih kaya tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian.

Sugiyono (2017) juga menekankan pentingnya penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data. Validitas instrumen memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas memastikan konsistensi hasil pengukuran ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan yang sah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang terintegrasi untuk pengumpulan data, yang melibatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi dalam konteks yang diteliti, sehingga peneliti dapat menangkap nuansa yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam pandangan, pengalaman, dan persepsi dari partisipan penelitian, memberikan data kualitatif yang kaya dan mendalam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat historis atau administratif yang dapat mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

Penggunaan kombinasi teknik ini, yang sering disebut sebagai triangulasi, diharapkan dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Triangulasi membantu mengatasi kelemahan yang mungkin ada dalam satu teknik pengumpulan data dengan memadukannya dengan teknik lain, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan holistik. Dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang akurat, konsisten, dan relevan, yang pada akhirnya akan mendukung analisis dan interpretasi data yang lebih kuat dan mendalam.

Secara keseluruhan, strategi pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan data yang cukup, tetapi juga untuk memastikan bahwa data tersebut mencerminkan realitas yang ingin dipahami. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami fenomena yang sedang diteliti dan menghasilkan temuan yang dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.

3.3.1 Observasi

Observasi, seperti yang dijelaskan oleh Zuriah dalam Fiantika et al. (2022), adalah sebuah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi tidak hanya melibatkan pengamatan pasif, tetapi juga membutuhkan pencatatan yang cermat dan terstruktur untuk mendokumentasikan apa yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan melalui metode yang terstruktur untuk mengamati dan mencatat perkembangan keterampilan motorik anak usia 5-6 tahun setelah mereka terlibat dalam kegiatan tari kreasi Tokecang di TK Kartika XIX-34. Kegiatan observasi ini menjadi sangat penting karena memberikan gambaran langsung dan autentik tentang bagaimana anak-anak berkembang dalam lingkungan yang dirancang untuk mendorong keterampilan motorik mereka melalui aktivitas tari.

Ridwan, seperti yang dikutip oleh Sugiartningsih dan Antara (2018), menjelaskan bahwa teknik observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan seringkali digunakan dalam penelitian lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan merekam

fenomena sebagaimana adanya di lokasi penelitian, seperti di ruang kelas atau tempat kegiatan berlangsung, tanpa intervensi yang dapat mempengaruhi hasil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan checklist observasi yang mencakup berbagai indikator pengembangan keterampilan motorik anak. Indikator ini dirancang untuk mencatat perkembangan motorik halus dan kasar, termasuk kemampuan anak-anak dalam mengoordinasikan gerakan tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya selama mereka berpartisipasi dalam tari kreasi Tokecang. Dengan pendekatan ini, observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan mengenai perkembangan motorik anak usia dini, yang akan digunakan untuk menganalisis efektivitas kegiatan tari dalam mendukung perkembangan tersebut.

Selain itu, Creswell (2014) mengemukakan bahwa observasi dapat diterapkan dalam penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada tujuan penelitian dan fenomena yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, observasi sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan interaksi yang terjadi dalam situasi alami, seperti interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar atau bagaimana anak-anak berinteraksi satu sama lain dalam permainan. Observasi kualitatif memungkinkan peneliti untuk mencatat nuansa dan detail yang mungkin terlewatkan oleh metode lain, seperti wawancara atau kuesioner. Sebaliknya, dalam penelitian kuantitatif, observasi digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu secara sistematis dan terukur, seperti frekuensi atau durasi perilaku tertentu yang diamati dalam sebuah eksperimen atau studi lapangan. Dengan demikian, observasi dapat memberikan data yang objektif dan dapat diuji secara statistik.

Dalam penelitian ini, penggunaan observasi tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat, tetapi juga untuk memberikan peneliti pemahaman langsung tentang bagaimana anak-anak berinteraksi dengan kegiatan tari kreasi Tokecang dan bagaimana interaksi ini berdampak pada perkembangan keterampilan motorik mereka. Melalui observasi yang sistematis dan terstruktur, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola perkembangan yang muncul, memahami dinamika kelompok, dan mengevaluasi efektivitas kegiatan

tari dalam mendukung tujuan pendidikan anak usia dini. Dengan menggabungkan data observasi dengan data dari sumber lain, seperti wawancara dengan guru dan anak-anak, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran tari kreasi Tokecang dalam pengembangan keterampilan motorik pada anak usia dini.

INSTRUMEN PENELITIAN OBSERVASI CHECKLIST
(Pengaruh Tari Kreasi Tokecang terhadap Pengembangan Keterampilan Motorik Anak pada Usia 5-6 tahun)

A. Tujuan observasi

Untuk mengidentifikasi pengembangan keterampilan motorik anak setelah dilakukan kegiatan tari kreasi tokecang

B. Sasaran observasi

Peserta didik di TK Kartika XIX-34

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
Keterampilan Motorik Kasar	Kemampuan melompat	Anak mampu melompat dalam berbagai arah					
		Anak mampu melompat dengan keseimbangan yang baik					
	Kemampuan berputar	Anak mampu berputar dengan koordinasi yang baik					
		Anak mampu berputar dengan keseimbangan yang baik					
		Anak mampu mengikuti pola berputar sesuai instruksi					

Nashira Alyasari, 2024

PENGARUH TARI KREASI TOKECANG TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK PADA USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Keterampilan Motorik Halus	Koordinasi tangan dan jari	Anak mampu melakukan gerakan tangan yang kompleks					
		Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari dengan baik					
		Anak mampu menggunakan tangan dan jari secara tepat untuk mengikuti gerakan tari					
	Kemampuan meniru gerakan halus	Anak mampu meniru gerakan halus yang diperagakan oleh instruktur tari					
		Anak mampu meniru gerakan halus dengan tepat dan akurat					
		Anak mampu meniru gerakan halus dengan koordinasi yang baik					

3.3.2 Wawancara

Menurut Kvale dan Brinkmann (2015), wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling efektif untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan detail langsung dari subjek penelitian. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh pandangan,

pengalaman, dan pemikiran subjek, yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui metode lain seperti kuesioner atau observasi. Metode ini menjadi sangat penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami pengaruh kegiatan tertentu, seperti tari kreasi Tokecang, terhadap pengembangan keterampilan motorik anak. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana guru, kepala sekolah, dan anak-anak memahami, merasakan, dan mengevaluasi dampak dari kegiatan tari tersebut. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dirancang untuk fokus pada aspek-aspek spesifik yang berkaitan dengan perkembangan motorik anak, seperti koordinasi, keseimbangan, dan kepekaan terhadap ritme dan gerakan.

Creswell (2014) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tergantung pada tujuan penelitian, kompleksitas fenomena yang diteliti, dan tingkat fleksibilitas yang diinginkan oleh peneliti. Tiga jenis wawancara utama yang sering digunakan adalah wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur cenderung lebih formal dan mengikuti alur yang sudah ditetapkan sebelumnya, di mana semua responden diberikan serangkaian pertanyaan yang sama untuk memastikan konsistensi dan komparabilitas data. Hal ini sangat berguna dalam penelitian yang membutuhkan data kuantitatif atau komparatif.

Di sisi lain, wawancara semi-struktur memberikan peneliti kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan yang tidak direncanakan sebelumnya, berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam terhadap topik-topik yang muncul selama wawancara, dan dapat mengungkap aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur, yang paling fleksibel di antara ketiganya, hampir tidak memiliki kerangka pertanyaan yang ditentukan sebelumnya. Metode ini memungkinkan percakapan yang lebih spontan dan alami, yang bisa sangat berguna untuk memahami fenomena yang kompleks atau ketika subjek penelitian memiliki perspektif yang sangat beragam.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan terstruktur. Hal ini dilakukan untuk memastikan

bahwa data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan cara yang sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengikuti pedoman yang sudah ditetapkan, sehingga setiap responden menjawab pertanyaan yang sama, memastikan bahwa semua aspek yang relevan tercover. Meskipun terstruktur, wawancara ini tetap memberikan ruang bagi responden untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara rinci. Peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan jika diperlukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tanggapan yang diberikan.

Proses wawancara dalam penelitian ini melibatkan pencatatan yang cermat atau perekaman audio untuk memastikan bahwa setiap detail yang diberikan oleh responden terdokumentasi dengan baik. Setelah proses wawancara selesai, data yang terkumpul dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan-temuan yang signifikan terkait dengan pengaruh kegiatan tari kreasi Tokecang terhadap pengembangan keterampilan motorik anak-anak. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana berbagai faktor, seperti metode pengajaran, interaksi sosial, dan lingkungan belajar, berkontribusi terhadap perkembangan motorik anak dalam konteks kegiatan tari.

Dengan demikian, penggunaan wawancara dalam penelitian ini bukan hanya sekadar alat untuk mengumpulkan data, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami secara menyeluruh pengalaman dan pandangan subjek terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara membantu peneliti memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana kegiatan tari kreasi Tokecang diterima dan diinterpretasikan oleh guru, kepala sekolah, dan anak-anak, serta bagaimana kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik yang penting bagi anak-anak usia dini.

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Menurut pandangan ibu, bagaimana tari kreasi tokecang memengaruhi perkembangan motorik kasar dan halus anak?	
2.	Apakah ibu melihat perbedaan dalam kemampuan motorik anak saat mereka pertama kali mengikuti tari kreasi Tokecang dibandingkan dengan sekarang?	
3.	Apakah durasi dan frekuensi tersebut sudah cukup untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik anak?	
4.	Bagaimana reaksi anak saat diajak berpartisipasi dalam tari kreasi tokecang?	
5.	Apa alasan utama memilih tari kreasi Tokecang sebagai metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak-anak?	
6.	Bagaimana program tari ini membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak-anak?	
7.	Apa keterampilan motorik yang telah dilaksanakan di sekolah dan bagaimana respons guru terhadap kemajuan anak-anak dalam hal ini?	
8.	Apakah pengaruh yang terlihat setelah anak-anak diberikan latihan keterampilan motorik?	
9.	Apakah saja kendala atau hambatan yang dihadapi saat melaksanakan latihan keterampilan motorik di sekolah?	
10	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dalam penerapan keterampilan motorik di sekolah?	

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi, menurut pendekatan Reggio Emilia, menjadi inti dari pendekatan mereka terhadap pendidikan anak usia dini. Melalui foto, video, hasil observasi, dan wawancara, dokumentasi digunakan untuk merekam dan merenungkan pengalaman belajar anak secara mendalam. Pendekatan ini menekankan pentingnya proses dokumentasi sebagai alat untuk merekam perkembangan anak dan refleksi guru terhadap pengalaman belajar yang dialami anak.

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi melalui modul pembelajaran, foto, video, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendalami pengaruh tari kreasi Tokecang terhadap pengembangan keterampilan motorik anak. Modul pembelajaran mencakup materi dan rencana kegiatan yang mendasari pelaksanaan tari kreasi Tokecang. Foto dan video menyediakan bukti visual mengenai partisipasi anak dalam kegiatan tari, sementara observasi dan wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan anak serta efek dari kegiatan tersebut.

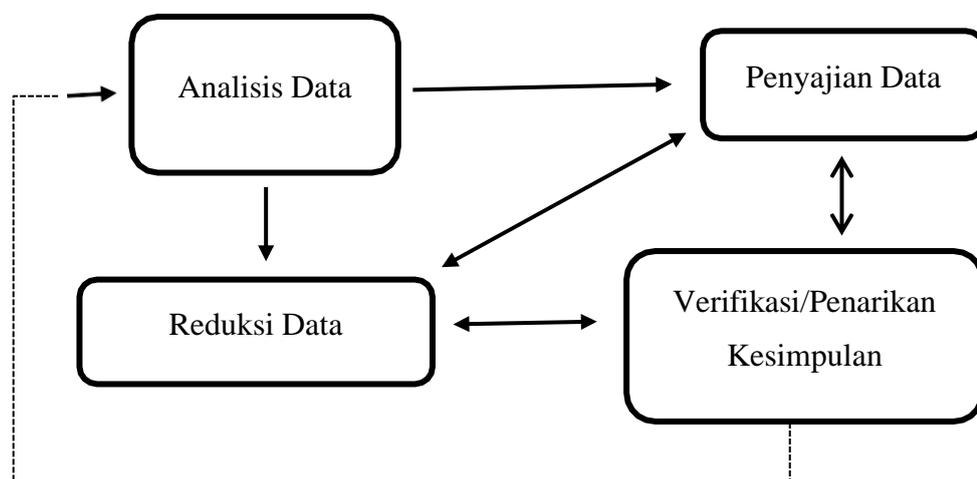
3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan data menjadi temuan yang bermakna. Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 120-121), proses analisis data melibatkan pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis kerja yang dihasilkan dari data yang ada. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, yang berarti bahwa proses analisis dimulai dari fakta empiris yang diperoleh dari lapangan, bukan dari teori yang sudah ada. Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data, menganalisisnya secara mendalam, dan menafsirkan fenomena yang diamati sebelum menarik kesimpulan.

Moleong (dalam Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 122) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan penelaahan semua data yang

tersedia, termasuk wawancara, pengamatan yang sudah dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sumber-sumber lainnya. Proses ini bertujuan untuk menemukan makna di balik data melalui interpretasi subjektif dari responden yang terlibat. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap hubungan antara berbagai data dan mengaitkannya sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010). Model ini menyediakan pendekatan sistematis untuk mengorganisir, memvisualisasikan, dan memahami data kualitatif. Model ini terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses di mana data yang dikumpulkan disederhanakan dan dipusatkan pada aspek-aspek yang paling relevan dengan penelitian. Rijali (2018, hlm. 91) menggambarkan reduksi data sebagai proses seleksi, pemusatan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data berlangsung sepanjang penelitian, mulai dari tahap awal hingga data akhir terkumpul. Dalam proses ini, peneliti meringkas data, mengkodekannya, menelusuri tema-tema utama, dan mengelompokkan data ke dalam kategori yang lebih luas. Hal ini dilakukan melalui seleksi ketat,

ringkasan, dan pengelompokan data, yang pada akhirnya membantu peneliti dalam meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep-konsep yang dapat diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Rijali (2018, hlm. 94), penyajian data adalah proses di mana informasi yang telah diorganisir disusun dalam format yang memudahkan peneliti untuk melihat pola, tren, dan hubungan antar data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian ini bertujuan untuk menyusun informasi dengan cara yang mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan dan memastikan akurasi kesimpulan yang dibuat.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Gunawan (2013) menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan adalah proses di mana peneliti merumuskan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian dan dirumuskan berdasarkan hasil analisis yang mendalam. Pada tahap awal, kesimpulan mungkin bersifat tentatif dan belum jelas. Namun, seiring dengan bertambahnya data dan analisis yang dilakukan, kesimpulan menjadi semakin jelas dan terdefinisi dengan baik. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didukung oleh data yang memadai dan konsisten dengan temuan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

3.5 Isu Etik

Dalam penelitian ini, partisipan diminta untuk memberikan pandangan mereka secara bebas dan tanpa tekanan, guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pemikiran dan perasaan mereka. Peneliti berupaya keras untuk menciptakan lingkungan wawancara dan observasi yang nyaman dan aman bagi semua partisipan, sehingga tidak ada intervensi atau

pengaruh eksternal yang dapat merusak integritas data yang dikumpulkan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa partisipan dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara jujur dan terbuka tanpa merasa terganggu atau terpaksa.

Sebelum memulai penelitian, peneliti telah memperoleh semua izin yang diperlukan, baik dari pihak universitas yang menaungi penelitian ini maupun dari pihak sekolah tempat penelitian dilakukan. Izin tersebut mencakup persetujuan tertulis dari pihak sekolah serta persetujuan yang jelas dari setiap partisipan yang dilibatkan. Proses ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan prosedur etika yang berlaku.

Peneliti juga sangat menghargai waktu dan kenyamanan partisipan. Oleh karena itu, jadwal wawancara dan observasi dirancang dengan mempertimbangkan kesiapan partisipan, serta disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati bersama. Peneliti juga memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai tujuan penelitian, tahapan-tahapan yang akan dilalui, serta hak-hak partisipan. Salah satu hak utama yang ditegaskan adalah hak partisipan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja, tanpa harus memberikan alasan dan tanpa menghadapi konsekuensi negatif apapun.

Selain itu, peneliti sangat menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan dan anonimitas partisipan. Identitas partisipan tidak akan diungkapkan dalam laporan penelitian, dan semua data yang dikumpulkan akan disimpan secara aman. Hanya peneliti yang memiliki akses terhadap data ini, dan data tersebut hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya untuk melindungi privasi partisipan serta memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan integritas dan tanggung jawab penuh.